

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat terkenal dengan keberagamannya, baik dari segi budaya, agama, adat, bahasa. Indonesia juga dikenal dengan sumber daya alamnya. Keindahan sumber daya alam, keunikan budaya maupun adat yang memiliki ciri khas tersendiri dapat memajukan dan menyejahterakan masyarakat Indonesia. Sumber daya alam juga memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi (Isyudianto, 2018).

Pariwisata dianggap dapat membantu pembangunan daerah, memberantas kemiskinan dan mengurangi pengangguran (Ambarwati et al., 2018). Pariwisata pada Bab 1 Ketentuan Umum UU No.10 /2009 adalah berbagai jenis aktivitas pariwisata yang memperoleh dukungan dari masyarakat pemerintah dan pengusaha yang menyediakan fasilitas dan layanan. Industri pariwisata adalah sector yang sangat pantas untuk dipertahankan atau diperhatikan karena memberikan banyak kontribusi. Dalam industri pariwisata untuk mempertahankan kepercayaan seorang wisatawan dan akan berniat untuk mengunjungi serta merekomendasikan destinasi

wisata tersebut menjadi hal yang berpengaruh oleh karena itu penting untuk memperhatikan kepuasan wisatawan (Mannan et al., 2019).

Indonesia terkenal dengan lokasi liburan yang menyenangkan dan impian banyak orang. Panorama alam serta adat dianggap sebagai komponen yang sangat berpengaruh dalam industri pariwisata Indonesia (Rahma, 2020). Iklim tropis, puluhan ribu pulau, garis pantai terpanjang kedua di dunia, serta Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar menambah daya tarik Indonesia dalam industri pariwisata (Dhasi et al., 2020).

Danau Toba adalah destinasi wisata di Indonesia yang sangat banyak diminati oleh karena keindahan dan keunikan yang dimilikinya. Danau Toba yang memiliki posisi di Sumatera bagian utara ini adalah danau vulkanik serta di Asia Tenggara sendiri menjadi danau yang paling luas dan merupakan danau kedua terbesar di dunia (Sitorus, 2017). Danau Toba memiliki kedalaman yang diperhitungkan di dunia dengan kedalaman sekitar 505 meter, Danau Toba memiliki keunikan dimana di tengah-tengahnya terdapat suatu pulau yang sangat luas yaitu Pulau Samosir (Nasution, 2019).

Danau Toba termasuk ke dalam tujuh kabupaten di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Lumbang Hasundutan dan Kabupaten

Dairi. Di Danau Toba terdapat beberapa lokasi-lokasi wisata yang sangat dianjurkan untuk dikunjungi adalah:

1. Gunung Pusuk Buhit

Gunung Pusuk Buhit adalah suatu keunikan dari Danau Toba dimana Gunung Pusuk Buhit adalah gunung berapi yang ada di dalam gunung berapi, oleh karena itu dianggap juga sebagai fenomena alam yang ajaib. Di gunung ini wisatawan bisa memandang Toba dari atas 1.900 meter dari permukaan laut dengan atmosfer damai dan panorama yang luar biasa.

2. Paropo

Paropo, pinggiran Danau Toba yang memiliki banyak kemiripan dengan Ranu Kumbolo. Orang yang pernah ke Semeru dan sampai ke Ranu Kumbolo ketika mengunjungi Paropo akan merasa berada di tempat yang sama. Paropo dengan pemandangan perairan dengan *background* pegunungan membuatnya sangat menarik untuk dikunjungi.

3. Bukit Gajah Bobok

Di bukit Gajah Bobok wisatawan bisa menikmati *sunrise* yang indah serta lanskap perbukitan di sekitar Danau Toba. Tidak sedikit wisatawan yang memutuskan untuk berkemah di area ini yaitu selain ingin menikmati *sunrise* juga ingin menikmati pemandangan bintang di malam hari yang indah.

4. Holbung, Samosir

Di Holbung, Samosir wisatawan bisa menikmati pemandangan bukit berpunduk yang membentang dari satu sisi ke sisi lainnya. Di Holbung, Samosir wisatawan juga bisa menikmati pemandangan Danau Toba serta menikmati keindahan ilalang.

5. Bukit Siadtaratas

Destinasi ini cocok untuk wisatawan yang menyukai tantangan. Bukit ini ada di pinggiran Danau Toba dan jika ingin mencapainya butuh keberanian karena rute yang ekstrim. Puncak bukit ini menawarkan keindahan Danau Toba yang sangat mengesankan.

6. Bukit Indah Simarjarunjung

Destinasi ini akan sangat menarik bagi wisatawan yang fotogenik karena terdapat banyak spot foto yang berlatar belakang Danau Toba dengan desain yang beragam seperti sangkar burung, papan titian serta ayunan ekstrim.

7. Air Terjun Situmurun atau Binangalom

Keunikan dari lokasi wisata ini yaitu turis yang bisa menikmati pemandangan air terjun dimana air terjun tersebut jatuh tepat di atas Danau Toba. Wisatawan juga bisa berenang di bawah cucuran yang membuat pengalaman mengunjungi Danau Toba menjadi sangat mengesankan.

8. Kapal Pesiar

Wisatawan juga bisa mengelilingi Danau Toba dengan kapal pesiar yang bentuknya seperti rumah adat Batak. Di kapal pesiar ini juga dilengkapi fasilitas yang canggih yang akan menambah kesan wisatawan.

9. Desa Tuktuk Siadong

Desa ini terletak di tepi tanjung kecil Pulau Samosir. Di desa ini wisatawan bisa membeli souvenir kerajinan tangan oleh masyarakat setempat. Dikarenakan banyaknya wisatawan mancanegara yang mengunjungi desa ini, banyak masyarakat Sumatera Utara yang mengunjunginya karena ingin mengasah kemampuan Bahasa Inggris.

Destinasi-destinasi diatas hanya sebagian dari banyaknya destinasi yang ada di Danau Toba mengingat luas dari danau ini sehingga banyak wisatawan asing maupun lokal yang tertarik untuk menjelajahi Danau Toba dengan berbagai keindahannya. Presiden Joko Widodo serius dalam memajukan pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu pada eberapa destinasi wisata yang dijadikan sebagai wisata super prioritas. Danau Toba menjadi salah satu wisata super prioritas yang difokuskan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) selain Likupang, Borobudur, Labuan Bajo dan Mandalika (BPIW, 2020).

Tidak hanya menjadi wisata priorotas di Indonesia, Danau Toba sudah menjadi Toba Caldera UNESCO Global Geopark. Hal tersebut tentunya memerlukan focus

yang lebih dalam pengembangannya (Hidayat, 2019). Oleh karena itu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melakukan pengembangan seperti pelebaran Tano Ponggol seluas 40 meter, perbaikan jembatan Tano yang berfungsi untuk menyambung Pulau Samosir dengan daratan Sumatera yang berukuran 450 meter, perbaikan jalan Lingkar Samosir, reaktualisasi Danau Toba, pemasangan pengolahan air, sterilisasi serta pembenahan kawasan tepi Danau Toba (Sitorus, 2017). PUPR juga menyatakan telah mendistribusikan anggaran pembangunan prasarana untuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) sebanyak Rp 1,33 triliun.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyadari bahwa terdapat penurunan wisatawan Danau Toba dari 2019 ke 2020 dengan periode yang sama yaitu pada bulan November. Pada 2019 pengunjung Danau Toba sebanyak 22.128 dan pada 2020 hanya sebanyak 1.366 atau mengalami penurunan sebanyak 93,83%. Wisatawan juga mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 dengan periode yang sama yaitu pada bulan Januari. Wisatawan Danau Toba pada Januari 2020 ada sebanyak 1,29 juta dan pada Januari 2021 hanya sebanyak 141.260. Penurunan yang drastis ini bukan dialami oleh Danau Toba saja tetapi juga di seluruh destinasi wisata Indonesia yang dikarenakan dampak pandemi Covid-19.

Škare et al (2021) berpendapat sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang mendapat efek langsung pandemi ini. Walaupun dalam masa pandemi mengingat pariwisata memberikan banyak kontribusi bagi perekonomian, pemerintah

mengupayakan pemulihan dari industri pariwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah merangkai beberapa cara untuk memulihkan industri pariwisata (Pariwisata & Ekonomi, 2021). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Revitalisasi destinasi dan peningkatan *confidence* pasar untuk menciptakan rasa aman bagi wisatawan dengandilakukannya vaksinasi dengan cepat serta tepat, mengadakan *herd immunity* pada destinasi super prioritas, perluasan sertifikasi CHSE *re-skilling up-skilling* pekerja parekraf.
2. Pemulihan permintaan domestik dengan penggunaan *GeNose* agar lebih cepat, murah dan nyaman.
3. Pemulihan permintaan internasional dengan mengatur rute dan zona prioritas destinasi aman berwisata.
4. Kemenparekraf akan meneruskan pembangunan pariwisata sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Di antaranya, dengan menyelesaikan pembangunan destinasi super prioritas sesuai dengan *Integrated Tourism Plan* (ITMP).

Dengan adanya strategi pemerintah tersebut untuk melakukan pemulihan industri pariwisata maka kemungkinan terjadi peningkatan jumlah wisatawan di Indonesia. Danau Toba sebagai salah satu dari lima destinasi super priorotas di Indonesia serta dengan pembangunan dan pengembangan yang telah dilakukan diharapkan dapat

meningkatkan wisatawan Danau Toba, terutama untuk meningkatkan *revisit intention*.

Menurut Seetanah et al (2020) sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa *revisit intention* merupakan hal yang mempengaruhi keberlangsungan suatu destinasi wisata karena akan lebih murah daripada menarik pelanggan atau wisatawan yang baru. Dalam ulasan ini diungkapkan bahwa *customer satisfaction* memiliki hubungan dengan *revisit intention*, semakin tinggi *customer satisfaction* maka akan semakin tinggi juga tingkat *revisit intention*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nyam-Ochir (2020) yang mendapati bahwa *customer satisfaction* memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap *revisit intention*. Salah satu kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu jika *customer satisfaction* tinggi akan meningkatkan *revisit intention* Danau Toba. *Customer satisfaction* dan *revisit intention* memiliki hubungan yang kuat dengan *service quality*.

Service quality berpengaruh positif terhadap *customer satisfaction* dan *revisit intention*. Penelitian yang dilaksanakan Abdulla et al (2019) membuktikan bahwa *service quality* memiliki hubungan positif dan signifikan kepada *customer satisfaction*. Chang et al (2013) menyatakan bahwa *service quality* mempengaruhi *revisit intention* secara langsung. Tetapi tidak mendapati hasil yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan Ponirin (2020) yang menunjukkan bahwa *service quality* tidak mempengaruhi *revisit intention* secara langsung namun harus melalui *customer satisfaction*.

Selain *service quality*, *revisit intention* juga dipengaruhi oleh *destination image*. Penelitian yang dilaksanakan oleh Song et al (2017) menjelaskan bahwasanya *destination image* mempengaruhi *revisit intention* secara positif dan signifikan. Hasil ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Pratminingsih et al (2014) yang juga menyimpulkan bahwa *revisit intention* dipengaruhi oleh *destination image*. Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chan (2020a) yang menyatakan bahwa *destination image* tidak berpengaruh terhadap *revisit intention*. *Revisit intention* juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti *perceived value*

Perceived value memiliki hubungan yang positif terhadap *revisit intention* dan *customer satisfaction* sebagaimana yang dinyatakan oleh Raza et al (2012) yang melakukan penelitian di industri perhotelan di Pakistan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pool (2015) terjadi kesenjangan hasil antara *perceived value* dan *satisfaction*.

Penelitian ini dilakukan setelah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil dari penelitian ini dinilai mungkin akan menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan objek dan variabel yang sama karena adanya pandemi. Berdasarkan hal-hal diatas peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Revisit Intention* pada Turis Danau Toba”

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam perumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *service quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *customer satisfaction* pada turis Danau Toba ?
2. Apakah *service quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada turis Danau Toba ?
3. Apakah *destination image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *customer satisfaction* pada turis Danau Toba ?
4. Apakah *destination image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada turis Danau Toba ?
5. Apakah *perceived value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *customer satisfaction* pada turis Danau Toba ?
6. Apakah *perceived value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada turis Danau Toba ?
7. Apakah *customer satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada turis Danau Toba ?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan *service quality* terhadap *customer satisfaction* pada turis Danau Toba.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan *service quality* terhadap *revisit intention* turis Danau Toba.

3. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan *destination image* terhadap *customer satisfaction* pada turis Danau Toba.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan *destination image* terhadap *revisit intention* pada turis Danau Toba.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan *perceived value* terhadap *customer satisfaction* pada turis Danau Toba.
6. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan *perceived value* terhadap *revisit intention* pada turis Danau Toba.
7. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan *customer satisfaction* terhadap *revisit intention* pada turis Danau Toba.

4. Kebaruan Penelitian

Responden pada penelitian ini merupakan responden yang telah mengunjungi Danau Toba paling sedikit satu kali, dan juga responden yang telah berusia 17 – 50 tahun. Peneliti memperoleh sampel di daerah Sumatera Utara. Penelitian ini berlandaskan penelitian-penelitian lain sebelumnya yaitu :

1. (Loi et al., 2017) Does the quality of tourist shuttles influence revisit intention through destination image and satisfaction? The case of Macao. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 32, 115–123.

Penelitian ini menganggap bahwa transportasi merupakan salah satu hal penting bagi wisatawan. Tetapi bukti empiris yang menunjukkan bahwa transportasi adalah

salah satu aspek yang mempengaruhi *revisit intention* masih kurang. Oleh sebab itu penelitian ini dianggap berkontribusi pada literatur pariwisata yang menghubungkan transportasi dengan *revisit intention*. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* yang dipakai untuk mengoperasikan data dari 282 wisatawan *inbond* di Macao. Salah satu hasil dari penelitian ini adalah bahwa kualitas angkutan wisata mempengaruhi *revisit intention* melalui dua indikator yaitu *destination image* dan *destination satisfaction*.

Perbedaan :

perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 1. 1 Perbedaan Penelitian Terdshulu dan penelitian Sekarang

Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Menggunakan PLS-SEM dengan 282 sampel	Menggunakan SEM dengan 200 sampel
Penelitian ini dilakukan di Macau	Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara

- (Shahzad, 2020) De-Constructing the problematic Maritime Tourism in Pakistan: Opportunities and Challenges. *Int. J. of Multidisciplinary and Current Research*, 8, 378–387 .

Pakistan memiliki garis pantai sepanjang 1000 km serta dengan banyak peluang wisata lainnya. Pada umumnya di negara lain sektor pariwisata adalah sektor yang dianggap dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian. Di Pakistan, peran vital

industri pariwisata terutama pariwisata maritim serta dampaknya bagi perekonomian masih kurang disadari. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengkaji fasilitas, peluang, dan tantangan wisata maritim di Pakistan. Penelitian ini memakai metode kualitatif eksploratif. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan mampu untuk membantu pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk mempromosikan wisata maritim yang selanjutnya mengarah pada pengembangan industri pariwisata di Pakistan.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 1. 2 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Memakai metode kualitatif	Memakai metode kuantitatif
Tujuan penelitian : untuk mengkaji fasilitas, peluang dan tantangan wisata maritim di Pakistan, serta mengembangkan keterkaitan kegiatan ekonomi di sepanjang garis pantai	Tujuan penelitian : untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan <i>service quality</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> , <i>destination image</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> , <i>perceived value</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> dan <i>customer satisfaction</i> terhadap <i>revisit intention</i> .

- (Ariesta et al., 2020) *The Effect Of Attraction, Accessibility And Facilities On Destination Images And It's Impact On Revisit Intention In The Marine Tourism Of The Wakatobi Regency. INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9(03), 6605–6613.

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui pengaruh daya tarik, aksesibilitas, fasilitas terhadap citra destinasi dan pengaruhnya terhadap niat mengunjungi kembali pada wisata bahari di Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini dilaksanakan dengan memakai teknik deskriptif kuantitatif. Dengan memakai data primer dan sekunder yang menggunakan 100 sampel. Hasil yang didapati dari penelitian ini menyatakan bahwa atraksi dan aksesibilitas tidak berpengaruh positif terhadap citra destinasi wisata, atraksi tidak berpengaruh positif terhadap niat berkunjung kembali, sedangkan aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh positif terhadap niat berkunjung kembali, citra destinasi berpengaruh positif terhadap niat berkunjung kembali.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 1. 3 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Dilakukan di Kabupaten Wakatobi	Dilakukan di Provinsi Sumatera Utara
Menggunakan 100 sampel	Menggunakan 200 sampel

4. (Kim et al., 2015) *Involvement, satisfaction, perceived value, and revisit intention: A case study of a food festival. Journal of Culinary Science & Technology, 13(2), 133–158.*

Festival merupakan suatu kegiatan yang sering terjadi dan sangat diminati di seluruh dunia dengan jumlah yang meningkat setiap tahun menjadikan festival sebagai segmen industri pariwisata yang tumbuh paling cepat. Penelitian tentang festival ini dianggap sebagai salah satu kunci penting dari keberhasilan manajemen mereka terutama terhadap niat untuk berkunjung kembali. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 419 sampel yang dikumpulkan pada festival makanan di Amerika Serikat dengan menggunakan metode kuantitatif. . Data penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 19

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dari penelitian lain terdahulu yaitu:

Tabel 1. 4 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Sebelumnya	Penelitian sekarang
Objek penelitiannya adalah <i>Food Festival Tourism</i>	Objek penelitiannya adalah Maritime Tourism
Dilakukan di bagian Barat Daya Amerika Serikat dengan 419 sampel	Dilakukan di Sumatera Utara, Indonesia dengan 200 sampel

5. (Diakomihalis, 2007) *The impact of maritime tourism on the Greek economy via the tourism satellite account. Tourism and Hospitality Planning & Development*, 4(3), 231–244.

Wisata maritim merupakan sektor wisata yang menunjukkan peningkatan permintaan di seluruh dunia. Di Yunani kegiatan-kegiatan dari pariwisata maritim

mencakup berlayar, berperahu, pesiar serta berlayar di pesisir Yunani. Makalah ini bertujuan untuk memperkirakan dampak ekonomi industri pariwisata maritim terhadap ekonomi makro Yunani. Selain itu makalah ini juga mengkaji pariwisata dengan minat khusus yang mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan air dan laut. Penelitian ini membuktikan bahwa pariwisata maritim memberikan kontribusi yang luar biasa pada ekonomi nasional Yunani. Efek yang lebih dianggap penting dari kontribusi pariwisata maritim adalah pendapatan lokal dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dari penelitian lain terdahulu yaitu :

Tabel 1. 5 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan dampak ekonomi industri pariwisata maritim terhadap ekonomi makro Yunani	Penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis hubungan positif dan signifikan <i>service quality</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> , <i>destination image</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> , <i>perceived value</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> dan <i>customer satisfaction</i> terhadap <i>revisit intention</i> .
Fokus kepada pariwisata maritim secara keseluruhan di Yunani	Fokus kepada Danau Toba sebagai salah satu Pariwisata maritime di Indonesia

6. (Mansur et al., 2020) *Seeking information used digital media to fulfill the need for maritime tourism information in Indonesia (study on youth in Jakarta). International Journal of English Literature and Social Sciences, 5(2), 556–563.*

Milenial saat ini tertarik dengan wisata maritim karena membawa mereka kembali ke alam terutama bagi milenial yang tinggal di kota besar seperti Jakarta. Kaum milenial cenderung menghabiskan waktu mereka di media sosial. Pencarian informasi tentang wisata maritim juga berhubungan dengan penggunaan media sosial. Sebelum mengunjungi suatu destinasi wisata khususnya pariwisata maritim, mereka cenderung untuk mencari informasi mengenai pilihan destinasi tersebut di sosial media atau internet. Penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis media digital apa yang cenderung paling banyak digunakan oleh milenial khususnya mereka yang berkuliah di Universitas Mercubuana untuk mencari informasi mengenai wisata maritim. Dan hasilnya adalah bahwa Youtube dan Instagram dominan digunakan.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 1. 6 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Populasi yang spesifik yaitu mahasiswa ilmu Komunikasi Universitas	Populasi yang lumayan luas yaitu yang berdomisili di Sumatera utara dengan

Mercubuana dan menggunakan 100 sampel	rentang usia 15 – 50 tahun yang sudah pernah berkunjung ke Danau Toba minimal satu kali dan menggunakan 200 sampel
Penelitian ini dilakukan di Jakarta khususnya di Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana	Penelitian ini dilakukan di wilayah Sumatera Utara

7. (Wang et al., 2010) *Exploring visitors' experiences and intention to revisit a heritage destination: The case for Lukang, Taiwan. Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism, 11(3), 162–178.*

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk berkunjung yang kemudian berkunjung kembali ke destinasi *community heritage* yaitu Lukang, Taiwan yang merupakan wisata warisan terkenal. Penelitian ini dilakukan yaitu untuk dapat membantu pengelola cagar budaya untuk merumuskan strategi pemasaran untuk memenuhi target atau sasaran secara efektif. Penelitian ini memberikan dampak berupa strategi pemasaran seperti (*Public Relation*) humas, periklanan, penjualan dan promosi secara langsung. Dan dari ketiga strategi tersebut yang paling ampuh adalah humas.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 1. 7 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Objek penelitiannya adalah <i>heritage</i>	Objek penelitiannya adalah <i>maritime</i>

<i>tourism</i> yang mengunjungi Lukang	<i>tourism</i> yang mengunjungi Danau Toba
Tujuan penelitian : untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengunjung untuk mengunjungi dan mengunjungi kembali destinasi warisan masyarakat yang populer, yaitu Lukang, Taiwan.	Tujuan penelitian : untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan <i>service quality</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> , <i>destination image</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> , <i>perceived value</i> terhadap <i>customer satisfaction</i> dan <i>revisit intention</i> dan <i>customer satisfaction</i> terhadap <i>revisit intention</i> .

8. (Thahir, 2017) *The Partnership of Maritime Tourism Management in Kapoposang Island Pangkajene Regency. Bandung Islamic University*

Artikel ini menyatakan bahwa hubungan kerjasama antara pemerintah dan swasta saat ini menjadi salah satu acuan terhadap terpenuhinya ketersediaan infrastruktur untuk meningkatkan pelayanan serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Di dalam artikel ini dibahas bentuk-bentuk kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pangkep dengan PT Wisata Tirta Makassar dan juga membahas apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat dalam kerjasama tersebut. Dengan adanya penelitian ini diketahui bahwa bentuk kemitraan hanya berfokus pada pengelolaan dan pemberdayaan wisata maritim yang hanya melibatkan satu pihak dalam pelaksanaan kemitraan. Keuntungan yang diperoleh masing-masing mitra juga tidak sebanding yang diakibatkan kurangnya wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut sehingga harus dilakukan pembaharuan terhadap pelayanan kepada wisatawan.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 1. 8 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Membahas hubungan kerjasama pemerintah dengan suatu wilayah pariwisata maritime	Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi revisit intention pada Danau Toba sebagai wisata maritime
Menggunakan metode kualitatif	Menggunakan metode kuantitatif

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu terutama dengan penelitian-penelitian diatas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang suatu destinasi wisata bahari secara spesifik yaitu Danau Toba sehingga akan lebih efektif. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah metode analisis data yang dipakai, penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan program perangkat lunak AMOS. *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan perangkat lunak Amos memiliki beberapa kelebihan diantaranya ramah bagi pengguna baru, di perangkat lunak Amos tidak menggunakan bahasa pemrograman yang sulit sehingga peneliti-peneliti baru dapat menggunakannya dengan baik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 200. Ketepatan suatu hasil penelitian dipengaruhi oleh jumlah sampel, sebaiknya dalam suatu penelitian menggunakan sampel 200 – 400 sampel (Sarwono, 2010). Penelitian-penelitian diatas sebagian menggunakan sampel diatas 200 tetapi rata-rata menggunakan sampel dibawah 200 yaitu 100 sampel. Menurut Sarwanto (2010) jumlah sampel 100 atau dibawah 200 maka akan memberikan hasil yang kurang tepat.